

PENGARUH EDUKASI ZAT GIZI MELALUI BOOKLET PADA IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN BALITA WASTING DI WILAYAH PUSKESMAS GRIBIG KABUPATEN KUDUS

Jamaludin
ITEKES Cendekia Utama Kudus
Email: jamaludin7481@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Zat gizi yang dikonsumsi balita sangat penting, berfungsi sebagai komposisi dalam pertumbuhan dan perkembangan. Asupan zat gizi yang cukup didapat dari pola makan balita yang seimbang. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola makan balita yang seimbang, diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik perlahan-lahan akan membentuk perilaku yang positif maka upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan yang disampaikan menggunakan booklet dapat meningkatkan pengetahuan yang signifikan. Tujuan: penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan booklet pada ibu terhadap perilaku pencegahan balita wasting di wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. Metode: penelitian quasi eksperimen ini menggunakan metode *One Group Pre-Post test* yang dilakukan pada ibu-ibu yang mempunyai balita wasting di wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus dengan 30 responden. Hasil: uji normalitas menunjukkan nilai *p Kolmogorow Smirnov* 0,589 nilai tersebut $p > 0,05$ artinya berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji *Paired t-test* juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dengan post-test ($p = 0,000$) $< 0,05$. Simpulan: jadi dapat disimpulkan bahwa edukasi yang disampaikan dengan media booklet dapat berpengaruh positif signifikan meningkatkan pengetahuan pada ibu dalam pemberian zat gizi pada balita.

Kata Kunci: Wasting, Promosi Kesehatan zat Gizi, Booklet

ABSTRACT

*Background: nutrition consumed by children under five is very important, functions as a composition in growth and development. Adequate nutrition is obtained from a balanced toddler diet. However, there are several factors that influence the formation of a balanced toddler's diet, including knowledge. Good knowledge will slowly form positive behavior so the effort to increase knowledge is through health education. Health education delivered using booklets can significantly increase knowledge. Objective: this study was to determine the effect of education with booklets on mothers on the prevention of wasting toddlers in the Gribig Community Health Center in Kudus Regency. Method: this quasi-experimental study uses the One Group Pre-Post test method conducted on mothers who have toddlers wasting in the Gribig Puskesmas area of Kudus Regency with 30 respondents. Result: normality test shows the value of *p Kolmogorow Smirnov* 0.589 the value is $p > 0, 05$ means normal distribution. While the *Paired t-test* results also show that there are significant differences between pre-test and post-test ($p = 0,000$) $< 0,05$. Conclusion: so it can be concluded that education delivered with media booklets can have a significant positive effect on increasing knowledge in mothers in providing nutrition to infants.*

Keywords: Wasting, Nutrition Health Promotion, Booklet

LATAR BELAKANG

Wasting merupakan suatu masalah status gizi dimana kondisi ketika terjadi penurunan berat badan secara drastis, bahkan berada di bawah normal dimana berat badan balita tidak sesuai dengan tinggi badannya. banyak faktor penyebab terjadi timbulnya kurang gizi ataupun wasting, diantaranya kebutuhan zat gizi bagi tubuh yang tidak tercukupi, atau inadekuat nutrisi, penyakit infeksi serta faktor kurangnya memadai dalam pengasuhan anak (Marimbi 2017). Wasting merujuk kepada seorang anak yang beratnya terlalu rendah untuk ukuran tinggi mereka. Wasting biasanya ditandai dengan kehilangan berat badan yang mendadak karena penyakit akut atau asupan makanan yang tidak mencukupi sehingga meningkatkan risiko kematian (Briend A, dkk, 2015).

Prevalensi total wasting di dunia, 69% berada di wilayah Asia dan 23% berada di Afrika. Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) menyebutkan prevalensi wasting di Indonesia sebesar 14,8% pada tahun 2007. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, mencatat bahwa prevalensi balita kurus (6,9%) dan sangat kurus (6,7%). Gambaran umum prevalensi wasting mengalami penurunan sebesar 13,6%, dan menurun lagi pada tahun 2017 sebesar 7,5%,. Prevelensi wasting di Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam 16 provinsi dengan kejadian wasting diatas nasional. Kejadian wasting di Jawa Tengah yaitu sebesar 11,4%. Sedangkan Semarang merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah, namun kejadian wasting masih menjadi suatu masalah gizi di masyarakat karena prevalensinya yang terjadi mencapai lebih dari 5% yaitu sebesar 6,5%.(Riskesdes kemenkes RI 2018), Berdasarkan survai Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus pada bulan November 2019, kejadian wasting yang paling tinggi di 19 wilayah Kabupaten Kudus adalah di Kecamatan Gribig. Didapatkan data bahwa kejadian wasting di wilayah UPT Puskesmas Gribig dengan jumlah sebanyak 23,03%. Hal ini menunjukkan bahwa masalah wasting di wilayah Puskesmas Gribig masih menjadi masalah prioritas di wilayah Kabupaten Kudus (DKK.Kudus, 2019).

Dalam pemberian makanan yang diberikan sehari-hari mengandung asupan zat gizi sesuai dengan kebutuhan tubuh, sehingga menunjang pertumbuhan yang optimal dan dapat mencegah penyakit-penyakit defisiensi, mencegah keracunan, dan juga membantu mencegah penyakit-penyakit yang dapat mengganggu tumbuh kembang pada balita (Soekirman; 2000). Zat gizi merupakan zat kimia yang dapat digunakan oleh organisme untuk mempertahankan kegiatan metabolisme tubuh. Kegiatan metabolisme pada manusia termasuk penyediaan energi, pertumbuhan, pembaruan, jaringan, dan reproduksi (Wijayanti 2017). Dampak gizi kurang pada balita dapat menurunkan kecerdasan, produktifitas, kreatifitas, dan sangat berpengaruh pada kualitas SDM. Tingginya prevalensi gizi kurang dan buruk pada balita dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu buruknya kualitas dan kuantitas konsumsi pangan sebagai akibat masih rendahnya ketahanan pangan keluarga, buruknya pola asuh dan rendahnya akses pada fasilitas kesehatan. Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan itu adalah status gizi baik. Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas tumbuh kembang seseorang yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Status gizi masyarakat sering digambarkan dengan besaran masalah gizi pada kelompok anak balita yang merupakan kelompok yang rawan gizi (Adriani, dkk, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian (Setyawati and Herlambang 2015) menunjukkan bahwa Pendidikan gizi menggunakan booklet pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi pada anak. Hal ini juga didukung oleh (Zulaikah 2012) yang menunjukkan bahwa pemberian Pendidikan gizi pada ibu dengan metode booklet dapat memperbaiki tingkat pengetahuan ibu. Booklet adalah media penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk buku dengan kombinasi tulisan dan gambar. Kelemban yang dimiliki oleh media booklet yaitu

informasi yang dituangkan lebih lengkap, lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukasi. Selain itu, booklet yang dipergukan dalam pelaksanaan edukasi sebagai media ini bisa dibawa pulang, sehingga dapat dibaca berulang dan disimpan (Heri D 2009) Hasil penelitian Suryati dkk (2018) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang gizi kurang dan terdapat perbedaan antara skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Penyusunan booklet ini disesuaikan dengan kebutuhan ibu dalam pemberian makanan dan zat gizi pada balita yang terkena wasting serta dikombinasikan dengan gambar sehingga menarik perhatian dan menghindari kejenuhan dalam membaca.(Suryati, Nurjanah, and Setyaningsih 2019)

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Puskesmas Gribig pada bulan Desember 2019, didapatkan data bahwa kejadian gizi kurang dan gizi buruk di wilayah Puskesmas Gribig sebanyak 637. Jumlah balita terkena wasting yang diperiksa di Puskesmas Gribig pada bulan Desember 2019 adalah sebanyak 30 balita, yaitu di desa Getasrabi sebanyak 10, Klumpit 3, Gribig 4, Karang Malang 5, Pandurenan 4, dan Besito 4 balita yang selurunya adalah menjadi responden dalam penelitian ini. Dimana laki-laki sebanyak 17 dan perempuan 13.

Hasil wawancara kepada ibu balita pada bulan Februari 2020, terhadap pelayanan program posyandu di setiap dusun di desa Gribig kurang dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian ibu balita yang dapat mengakibatkan kurangnya informasi. Disebabkan ibu balita banyak yang bekerja buruh dan penjaga toko, dan tidak ada yang mengantar balitannya untuk datang ke posyandu didesanya. Ada yang belum terlalu memahami tentang zat gizi yang tepat untuk balitannya.

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Edukasi Zat Gizi melalui Booklet pada Ibu dengan Perilaku Pencegahan Balita Wasting di Wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan metode *One Group Pre-Post Test* yang bertujuan untuk mengkaji atau mengetahui pengaruh antara dua variabel (Nursalam, 2011). Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan desain *One Group Pre-Post Test*. Rancangan ini tidak terdapat kelompok pembandingan (kontrol), melainkan dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahn yang terjadi setelah dilakukanya intervensi(Soekidjo Notoatmodjo, 2012).

Populasi dan dalam penelitian ini adalah ibu yang balitannya mengalami wasting di wilayah kerja Puskesmas Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling yaitu suatu pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel karena populasi kurang dari 100 responden (Notoatmodjo, 2012). Adapun Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah : 1) Ibu yang balitanya mengalami wasting di wilayah Puskesmas Gribig; 2) Ibu yang balitanya mengalami wasting bersedia menjadi responden; 3) Ibu yang balitanya mengalami wasting hadir saat penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah : 1) Ibu yang balitanya mengalami wasting bukan berada di wilayah Puskesmas Gribig; 2) bu yang balitanya mengalami wasting tidak bersedia menjadi responden; 3) Ibu yang balitanya mengalami wasting tidak hadir saat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2020 di wilayah kerja Puskesmas Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu SAP promosi kesehatan tentang zat gizi balita dan kuisioner penelitian untuk menilai perilaku responden. uji normalitas menunjukkan nilai p Kolmogorow Smirnov 0,589 nilai tersebut $p > 0,05$ artinya berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji Paired t-test juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dengan post-test ($p = 0,000$) $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita wasting di wilayah kerja Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 30 responden.

1. Analisa Univariat

a) Karakteristik Responden

Pada penelitian ini dilakukan pada 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Dari total 30 responden semua dilakukan intervensi. Hasil pengolahan data akan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel. Adapun tabel karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita di wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus (N=30)

Usia Balita (bulan)	Jumlah	Presentase (%)
0 – 12 bulan	6	20,1
13 – 24 bulan	21	70,0
>25 bulan	3	9,9
Total	30	100,0

Berdasarkan pada tabel 1 penelitian ini menggunakan balita diketahui bahwa umur balita yang termasuk dalam kelompok 0 – 12 bulan sebesar 20,1%, usia 13-24 bulan sebesar 70,0% dan usia > 25 bulan sebesar 9,9%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus (N=30)

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	2	6,7
SLTP	10	33,3
SLTA	17	56,7
Perguruan Tinggi	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu paling banyak pendidikan tingkat SLTA sebesar 56,7%, SLTP sebesar 33,3%, SD sebesar 6,7% dan terendah adalah Perguruan Tinggi sebesar 3,3%.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus (N=30)

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Pegawai Swasta	6	20,0
Wiraswasta	8	26,7
Lain-lain	16	53,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar yaitu 53,3% lain-lain adalah buruh dan pegawai toko hal ini bisa menyebabkan kurang informasi yang diperoleh sehingga dapat menyebabkan pengetahuan ibu menjadi kurang. Sehingga ibu lebih mementingkan pekerjaan dari pada membawa anaknya ke posyandu setiap satu bulan sekali.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sebelum Penyuluhan di wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus (N=30)

Kategori perilaku	Sebelum Penyuluhan	
	N	%
Kurang	6	20,0
Cukup	20	66,7
Baik	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil pengetahuan sebelum penyuluhan dengan media booklet yang kurang sebesar 20,0%, pengetahuan cukup sebesar 66,7% dan pengetahuan baik sebesar 13,3%.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sesudah Penyuluhan di wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus (N=30)

Kategori perilaku	Sesudah Penyuluhan	
	N	%
Cukup	6	20,0
Baik	24	80,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat pengetahuan baik sesudah penyuluhan dengan media booklet mengalami peningkatan sedangkan pengetahuan cukup mengalami penurunan. Presentase untuk pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media booklet yang pengetahuan cukup sebesar 20,0% dan pengetahuan baik sebesar 80,0%.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu apakah pendidikan kesehatan yang disampaikan menggunakan booklet mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang zat gizi pada balita wasting. Pengujian keabsahan hipotesis dilakukan dengan menganalisa perbedaan rerata skor nilai pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi.

Sebelum dilakukan uji beda rata-rata maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Hasil analisa uji normalitas menunjukkan nilai p Kolmogorov Smirnov = 0,589. Nilai tersebut $p > 0,05$, artinya terdistribusi normal karena lebih dari $p > 0,05$. Pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap nilai pengetahuan responden.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Peningkatan Pengetahuan Antara Pre test dan Post tes di wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus (N=30)

Nilai pengetahuan	Alpha (α)	Nilai (p)
Intervensi	0,05	0,589

Berdasarkan tabel 6 bahwa hasil uji normalitas Kalmogorov Smirnov terdistribusi normal. Nilai p pada intervensi adalah 0,589 ($>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal yaitu pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan booklet signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Beda Reratan Skor Pengetahuan Responden Saat Pretest dan Posttest di wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus (N=30)

Nilai Pengetahuan	Sig (2 tailed)	Taraf signifikasi
Intervensi	0,000	0,05

Berdasarkan tabel 7 bahwa uji Paired t-test nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (pre test) dengan variabel akhir (post test), ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

B. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 30 responden dilakukan intervensi semua. Semua responden belum begitu mengetahui tentang zat gizi pada balita. Hasil penelitian menunjukkan 6 responden pengetahuan kurang (20,0%), 20 responden berpengetahuan cukup (66,7%), dan 4 responden berpengetahuan baik (13,3%). Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan tentang zat gizi balita di wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus.

Karakteristik berdasarkan usia balita mayoritas berusia 0-12 bulan, yaitu sebanyak 6 responden (20,1%), usia 13-24 bulan sebanyak 21 responden (70,0%) dan usia >25 sebanyak 3 responden (9,9%). Balita definisinya merupakan anak usia kurang dari 5 tahun atau bisa disebut dengan bawah lima tahun. Balita usia satu sampai lima tahun dibedakan menjadi dua yaitu anak usia lebih dari satu tahun sampai tiga tahun bisa disebut balita dan anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun disebut usia pra sekolah. Balita merupakan konsumen pasif, yang artinya anak hanya akan menerima apa yang diberikan ibu. Makanan yang dikonsumsi sebaiknya ibu memperkenalkan kepada bayi terkait berbagai makanan yang bergizi. Anak usia balita sebaiknya diberikan makanan dengan porsi yang kecil namun sering karena perut balita masih kecil. Anak usia prasekolah

merupakan konsumen aktif, yang artinya anak sudah dapat memilih makanan sendiri sesuai apa yang disukai. Oleh karena itu, pemberian makan pada anak sangat tergantung pada sikap keluarga (Proverawati 2010).

Berdasarkan penelitian (Endang Suwanti 2012) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan, karena pendidikan seseorang mempengaruhi sikap atau respon yang diberikan terhadap informasi yang ia peroleh. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah tingkat pendidikan. Secara teori semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin mudah mendapatkan informasi dan tingkat pengetahuan seseorang semakin baik (Arikunto 2006). Hasil penelitian ini menunjukkan masih sedikit responden yang tingkat pendidikannya perguruan tinggi, yaitu sebanyak 1 responden tetapi dalam hal ini perlu diteliti kembali karena pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang spesifik, yaitu pengetahuan tentang zat gizi pada balita.

Karakteristik responden berikutnya adalah pekerjaan. Pekerjaan responden dikelompokkan menjadi pegawai swasta, wiraswasta, dan lain-lain. Hasil dari penelitian didapatkan mayoritas responden lain-lain yaitu sebagai buruh dan pegawai toko sebanyak 16 responden (53,3%). Pekerjaan responden berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Karena seseorang yang bekerja diluar rumah cenderung memiliki akses yang baik terhadap informasi dibandingkan seseorang yang sehari-hari berada dirumah (Arikunto 2006). Namun jenis pekerjaan dan tempat bekerja yang berbeda akan mempengaruhi informasi yang diperoleh. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan jenis pekerjaan terhadap pengetahuan tentang pemberian zat gizi pada balita.

b. Pengetahuan Responden

Dalam penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test. Untuk pre-test kuesioner diberikan untuk diisi, setelah selesai diisi diberikan booklet tentang zat gizi pada balita. Lalu diberi waktu selama 2 minggu untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak setelah diberikan booklet dengan cara memberikan kuesioner yang sama post-test. Namun dengan pemilihan desain penelitian yang seperti ini diharapkan dapat diketahui adakah pengaruh booklet atau tidak. Media booklet ini efektif meningkatkan pengetahuan, sesuai dengan hasil penelitian Hapsari, (2013). Berjudul efektivitas komunikasi media booklet “anak alami” sebagai media penyampaian pesan gentle birthing service yang menyatakan bahwa 74% dari 100 responden menilai booklet memiliki efektivitas komunikasi sebagai media penyampai pesan (Hapsari 2013).

Ada peningkatan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet adalah 48.70. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet pengetahuan meningkat dengan skor 62.83. jadi selisih antara sebelum dan sesudah adalah 14.133. dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet atau tidak.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada pre-test pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 6 responden (20,0%) berpengetahuan kurang, 20 responden (66,7%) berpengetahuan cukup, dan 4 responden (13,3%) berpengetahuan baik. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan post-test sebanyak 6 responden (20,0%) berpengetahuan Cukup dan 24 responden (80,0%) berpengetahuan baik. Jadi ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui booklet.

Presepsi tentang manfaat juga berpengaruh terhadap perilaku pencegahan suatu penyakit. Seseorang akan terdorong melakukan tindakan pencegahan karena

merasa bahwa tindakan tersebut bermanfaat untuk menghindari resiko yang akan muncul. Persepsi positif ini sangat berperan penting pada perilaku seseorang dalam mengambil suatu keputusan kesehatan atas dirinya atau lingkungannya. Jika manfaat yang didapat semakin besar maka individu akan cenderung melakukan tindakan pencegahan tersebut. Sebaliknya jika manfaat yang akan didapat sedikit maka kemungkinan kecil individu melakukan tindakan pencegahan tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gamelia & Wijayanti (2013) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dari suatu tindakan pencegahan malaria merupakan variabel yang berpengaruh paling kuat dengan signifikansi < 0.05 . Variabel persepsi tentang manfaat berpengaruh 2,94 kali lebih besar untuk mendorong seseorang melakukan tindakan pencegahan. (Gamelia and Wijayanti 2013)

Kepercayaan seseorang akan kemampuan untuk melakukan tindakan pencegahan juga mempengaruhi perilaku individu (Effendi, 2009) Ibu yang memiliki balita memiliki kepercayaan diri bahwa tindakan yang dilakukan ibu sudah benar, akan tetapi karena pengetahuan yang kurang matang, sehingga ibu ragu-ragu kemudian tidak memperdulikan asupan zat gizi pada balita. Oleh sebab itu, adanya peristiwa eksternal yang positif hubungan keluarga terdekat, dukungan tenaga kesehatan, dukungan tokoh-tokoh penting, serta media masa seperti leaflet, booklet, televisi, radio, poster ini penting karena dapat memotivasi individu untuk melakukan tindakan pencegahan.

2. Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini, media yang digunakan untuk pendidikan kesehatan adalah menggunakan booklet yang disertakan dalam ceramah. Penyampaian informasi melalui audio sekaligus media visual ini, diharapkan akan membantu keefektifan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaikah, (2012) yang berjudul pendidikan gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan gizi menyatakan pendidikan gizi dengan media booklet efektif meningkatkan pengetahuan gizi anak SD yang anemia. Pada penelitian ini juga menggunakan booklet agar masyarakat sebagai obyek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi dapat tercapai dengan maksimal. Media booklet lebih efektif meningkatkan pengetahuan individu. (Zulaikah, 2012). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Kumalasari (2014) yang menyatakan bahwa media booklet lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden dari pada ceramah, leaflet, atau peer group. (Apriani, 2015)

Hasil uji normalitas Kalmogorow Smirnov menunjukkan antara pre-test dan post-test adalah $p = 0,589 (>0,05)$. Nilai ini menunjukkan adanya nilai signifikan yang berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan.

Hasil uji Paired t-test diperoleh beda rata-rata antara pre-test dengan post-test adalah $p = 0,000 (<0,05)$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Srimiyati (2014) yang menyatakan terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dibandingkan dengan sesudah perbedaannya bermakna secara statistik $p < 0,005$ dan penelitian yang dilakukan Setiyowati dan Herlambang (2015) menyatakan penggunaan booklet lebih efektif dibandingkan leaflet atau ceramah. (Setyawati and Herlambang 2015)

Pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan metode atau media yang ada, seperti ceramah, diskusi, peer group, demonstrasi, booklet, slider dan lain-lain dapat mempengaruhi individu, baik pengetahuan, perilaku atau sikap sesuai dengan tujuan

dari pendidikan kesehatan tersebut. Akan tetapi memilih metode atau media yang paling efektif diperlukan dalam menyampaikan informasi yang tepat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahwa pemberian informasi melalui booklet yang disertakan dalam ceramah berpengaruh signifikan meningkatkan pengetahuan. Beberapa penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2014) dan Apriliawati dkk (2020), yang sama-sama menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan booklet lebih efektif dari pada media lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan bahwa booklet merupakan media yang paling efektif untuk pendidikan Kesehatan (Apriliawati dkk, 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dan dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden mayoritas balita berusia 13-24 bulan yaitu 21 responden (70,0%), tingkat pendidikan masih sedikit yang sarjana yaitu 1 responden (3,3%) sedangkan mayoritas pendidikan ibu yaitu SLTA 17 responden (56,7%), pekerjaan responden mayoritas lain-lain yaitu buruh dan pegawai toko yaitu 16 responden (53,3%).
2. Rata-rata skor pengetahuan ibu dalam pemberian zat gizi pada balita wasting di wilayah kerja Puskesmas Gribig saat pre test pada semua responden adalah 6 respondeng dengan skor Kurang (20,0%), 20 responden dengan skor Cukup (66,7%), dan skor Baik 4 responden (13,3%).
3. Rata-rata skor pengetahuan ibu dalam pemberian zat gizi pada balita wasting di wilayah kerja Puskesmas Gribig saat post test pada semua responden adalah 6 responden dengan skor Cukup (20,0%) dan 24 responden dengan skor Baik (80,0%). Artinya ada peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi dengan melalui media booklet.
4. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa booklet mempengaruhi skor pengetahuan ibu dalam pemberian zat gizi pada balita wasting di wilayah kerja Puskesmas Gribig dengan nilai rata-rata pre test dan post test $p = 0,000 (<0,05)$. Nilai lebih kecil dari alpha ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa booklet berpengaruh positif meningkatkan pengetahuan tentang zat gizi pada balita wasting.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan
Pengetahuan yang kurang atau minim dapat menghambat pelaksanaan program-program kesehatan. Sehingga dibutuhkan program penunjang sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan. Salah satunya adalah dengan program edukasi kesehatan dengan metode ceramah yang disertai booklet. Sesuai dengan penelitian diatas, bahwa metode ini sangat berpengaruh positif untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu fungsi perawat yaitu edukasi (pendidikan), maka perlu memiliki metode efektif agar dapat mencapai tujuan yang maksimal.
2. Bagi Masyarakat
Pengetahuan tentang kesehatan sangat penting untuk perubahan perilaku hidup yang sehat. Maka penting juga mengikuti program pendidikan kesehatan untuk memperoleh informasi tentang yang menunjang kesehatan. Zat gizi bagi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh ibu-ibu dalam pemberian makanan agar dapat balita tumbuh dengan baik sesuai usianya.

3. Bagi Puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan puskesmas sebagai penyedia pelayanan primer dapat menyelenggarakan program pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan booklet. Adapun booklet yang digunakan harus memenuhi kriteria yaitu menggunakan kalimat yang pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal, dan dikemas yang menarik (Hapsari, 2013). Program ini nantinya akan menunjang peningkatan pelayanan kesehatan dan pelaksanaan program-program lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar bisa menggunakan kelompok kontrol agar bisa mengetahui perbedaan pengetahuan antar kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi zat gizi melalui booklet dengan kejadian wasting.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Manyana dan Wirajtmadi B. Pengantar Gizi. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana Prenada, jakarta.
- Apriani, Arista. 2015. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Wus Di Surakarta Jawa Tengah.” *Jurnal KESMADASKA* 6(1): 33–37. <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/86>.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rinneka Cipta.
- Briend A, Khara T DC. Wasting and stunting-similarities and difference; policy and programmatic implications. Jakarta: Food and Nutrition Bulletin, 2015. “Wasting and Stunting – Similarities and Differences ; Policy and Programmatic Implications.” : 217.
- Effendi, F. 2009. *Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat*. salemba, jakarta.
- Endang Suwanti, Sri Wahyuni. 2012. “Karakteristik Ibu Kaitannya Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu.” 2: 29–32.
- Gamelia, Elviera, and Siwi Pramatama Mars Wijayanti. 2013. “Persepsi, Peluang Aksi, Dan Infomasi Serta Perilaku Pencegahan Malaria.” *Kesmas: National Public Health Journal* 7(8): 349.
- Hapsari, cindy melinda. 2013. “Efektifivitas Komunikasi Media Booklet ‘Anak Alami’ Sebagai Media Penyampai Pesan Gentle Birthing Service.” *Jurnal E-Komunikasi* 1(3): 264–75.
- Heri D, J Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran: EGC.
- Juniah, Anita Apriliawati, and Suhendar Sulaiman. 2020. “Media Booklet Dan Audiovisual Efektif Terhadap Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9(2): 60–65.
- Kudus, Dinas Kesehatan Kota. 2019. *Upaya Penangan Stunting Di Kabupaten Kudus Tahun 2019*. kudus.
- Marimbi, Hanum. 2017. “Tumbuh Kembang, Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita, Yogyakarta: Nuha Medika.” *Nuha Offset*.
- Notoatmodja, S. 2012. *Konsep Perilaku Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Bumi Medika.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Reneka cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2011. *2 Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2nd ed. Salemba Medika, jakarta.
- Proverawati, Atikah. 2010. *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. jogjakarta. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=9002&pRegionCode=PLKSJOG&pClientId=145>.
- Riskedesdes kemenkes RI, 2018. 2018. “Laporan_Nasional_Rkd2018_Final.Pdf.” *Badan*

- Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*: 674. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_Rkd2018_Final.pdf.
- Setyawati, Vilda Ana Veria, and Bambang Agus Herlambang. 2015. "Model Edukasi Gizi Berbasis E-Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita." *Jurnal Informatika UPGRIS* 1(1): 86–94.
- Soekirman; 2000. *Ilmu Gizi Dan Aplikasinya Untuk Keluarga Dan Masyarakat*.
- Suryati, Suryati, Nurjanah Nurjanah, and Eni Setyaningsih. 2019. "Pengaruh Edukasi Booklet Tentang Kebutuhan Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang." *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat* 13(2): 1–5.
- Wijayanti, Novita. 2017. *Fisiologi Manusia Dan Metabolisme Zat Gizi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Zulaikah, Siti. 2012. "Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas." *Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi* 7(2): 127–33.